

THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAR, NPL, BOPO, AND LDR ON THE PROFITABILITY OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIAN BANKING SECTOR

Ahmad Zulkarnain Estu

Universitas Lancang Kuning

Jalan Yos Sudarso Km 8, Umban Sari, Rumbai, Pekanbaru, Riau 28266

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Expenses to Operational Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Profitability (ROA) of State Owned Company at Banking Sector listed at Indonesian Stock Exchange from the year of 2005 to the year of 2015, those are Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, and Bank Tabungan Negara. Analysis Model of Multiple Regression was used to measure the correlation of independent variable and dependent variable, while to examine the hypothesis t test (partial) and F test (Simultan) were used. Result of the study shows those four state Owned Bank in the period of 2005 to 2015, concluded that t test (partial) shows that CAR significantly positively effect to ROA with $t_{\text{calculation}} = 2,249 > t_{\text{tabel}} = 1,70184$ and significancy of $0.033 < 0.05$. Inversely t test t (partial) for NPL,BOPO, and LDR shows the three independent variables significantly negatively effect to ROA, for NPL $t_{\text{calculation}} = - 3,440$ significancy 0,002, for BOPO $t_{\text{calculation}} = -14,795$ significancy 0,000, and for LDR $t_{\text{calculation}} = - 2,421$ significancy 0,023. Those t value are absolutely higher than $t_{\text{tabel}} = 1,70184$ and significancy are lower than 0.05. By F test (simultaneous) independent Variables CAR, NPL, BOPO, and LDR positively significant effect to dependent variable ROA, denoting the value of $F_{\text{calculation}} = 138.469 > F_{\text{tabel}} = 2.75871$ with $df1 = 4$ and $df2 = 25$ at significancy of $= 0.000$ that is < 0.05 . This result concluded that Hypothesis H_0 rejected and H_5 accepted, that mean CAR, NPL, BOPO, and LDR are simultantly positively effect to ROA. Determination Coeficient adj R^2 is 0.948 or 94.8%, that shows that is very strong correlation where independent variables CAR, NPL, BOPO, and LDR are strongly effect to dependent variable ROA, while the rest only 5,2% effected by other variables outside the model of this study that effect ROA.

Keywords: ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, Significant.

ANALISA PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara. Model Analisa Regresi Linear berganda digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sedangkan untuk menguji hipotesisnya dengan menggunakan uji t (parsial) dan Uji F (Simultan). Berdasarkan hasil penelitian pada keempat bank BUMN selama 2005 sampai dengan 2015, maka diperoleh kesimpulan bahwa Uji t (partial) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dengan $t_{\text{hitung}} = 2,249 > t_{\text{tabel}} = 1,70184$ dan tingkat signifikansi $0.033 < 0.05$. Sedangkan Uji t (partial) untuk NPL, BOPO, dan LDR menunjukkan ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dimana untuk NPL $t_{\text{hitung}} = - 3,440$ signifikansi 0,002, untuk BOPO $t_{\text{hitung}} = -14,795$ signifikansi 0,000, dan LDR $t_{\text{hitung}} = - 2,421$ signifikansi 0,023. Karena semua nilai t secara mutlak lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan Uji F (simultan) signifikansi pengaruh variabel bebas, CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap variabel terikat, ROA dapat ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} = 138.469 > F_{\text{tabel}} = 2.75871$ dengan $df1 = 4$ dan $df2 = 25$ tingkat signifikansi $= 0.000$ yaitu < 0.05 . Dari hasil itu maka dapat disimpulkan Hipotesa H_0 ditolak dan H_5 diterima yang berarti CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Koefisien determinasi adj R^2 sebesar 0.948 atau 94.8%, ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat dimana variabel bebas CAR, NPL, BOPO, dan LDR sangat berpengaruh terhadap variabel terikat ROA, sedangkan hanya 5,2% saja variabel lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi ROA.

Kata Kunci: ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, Signifikan.

Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia (Ahmad Zulkarnain Estu)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Badan Usaha Milik Negara membutuhkan modal kerja dan regulasi yang mendukung untuk tumbuh optimal. Disisi lain dibutuhkan transparansi dan Good Corporate Governance dalam pengelolaannya. Badan Usaha Milik Negara diharuskan untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, salah satunya melalui penyetoran dividen ke dalam Kas Negara.

Beban ini terutama dirasakan oleh Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam sektor perbankan. Hal ini salah satu disebabkan karena sektor perbankan merupakan sektor yang mempunyai intensifikasi modal yang tinggi (very intensive capital) sebagai contoh, dikemukakan oleh Gatot Suwondo, Direktur utama PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, bahwa di BNI kredit senilai Rp.1 Triliun akan berpengaruh pada naiknya Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0.2%. Bisa dibayangkan kalau BNI harus menyetor dividen Rp.5 Triliun, berapa CAR yang akan terkoreksi karena salah satu elemennya bersumber dari laba (Ikatan Akuntan Indonesia, Majalah Akuntan, Nopember 2014, hal 14-16). Menurut Budi Gunadi Sadikin, Direktur Utama PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perbankan nasional justru sedang mengalami likuiditas ketat. Loan to Deposit Ratio atau rasio penyaluran kredit rata-rata sudah diatas 90%, sementara pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) hanya 10 – 11% (Ikatan Akuntan Indonesia, Majalah Akuntan, Nopember 2014, hal, 14-16).

Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di sektor perbankan memegang peran yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, terutama di bidang moneter. Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan harus mempunyai kinerja manajemen Modal kerja dan likuiditas yang cukup disertai dengan tingkat Profitabilitas yang optimal.

Return on Asset (ROA) dijadikan acuan dengan alasan bahwa ROA sebagai proksi kinerja bank secara umum terlihat bahwa aktifitas operasional bank dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Bank lebih banyak menggunakan aktiva daripada modal sendiri (equity). Menurut Eddie Rinaldy (2008:24), bahwa komposisi modal sendiri dalam pasiva neraca hanya sebesar 11.3% dari total volume usaha. Penelitian ini berdasarkan teori bahwa Pentingnya komponen-komponen modal kerja terhadap rasio-rasio likuiditas. Semakin sedikit waktu perusahaan merealisasikan kas dari para pelanggan yang berhubungan dengan waktu jatuh tempo pembayaran hutang, maka semakin baik posisi likuiditas sehingga mengurangi resiko ketergantungan terhadap pihak ketiga dan sumber modal yang lebih mahal (Besley, Scott and Meyer. RL; 1987; Empirical Investigation of factorts affecting the cash conversion Cycle. Annual meeting of the Financial Management Association. Lasvegas, Nevada).

Seperti yang dinyatakan oleh Siddiquee and Khan (2009), telah diamati bahwa badan usaha yang mengelola modal kerja lebih baik terbukti mampu menghadapi siklus perubahan untuk membangun keuntungan kompetitif. Badan Usaha itu juga lebih baik dalam menyediakan dana secara internal dan juga menghadapi sedikit masalah bila membutuhkan dana dari luar.

Berdasarkan latar belakang belakang yang tersebut diatas disertai dengan hasil penelitian sebelumnya baik mengenai pengaruh kinerja bank maupun mengenai pengaruh likwiditas dan kebijakan modal kerja bagi perbankan terhadap tingkat keuntungan dimana dalam hal ini proksi kebijakan modal kerja adalah CAR dan BOPO, proksi untuk likwiditas adalah NPL dan LDR, dan proksi untuk keuntungan adalah ROA maka penelitian ini akan fokus pada Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

Perumusan masalah

Faktor faktor tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya antrara lain: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), maka dalam penelitian ini akan dilihat apakah: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset). (2) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset). (3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset). (4) Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset). (5) CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji: (1) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan periode 2005-2015. (2) Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan periode 2005-2015. (3) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operational (BOPO) terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan periode 2005-2015. (4) Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Badan

Usaha Milik Negara sektor Perbankan periode 2005-2015. (5) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan periode 2005-2015.

Manfaat Penelitian ini adalah: (1) Bagi Perbankan, yaitu sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak Perbankan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. (2) Bagi Investor / Pemerintah, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer / pemerintah dan investor lainnya sebagai masukan mengenai kinerja Perbankan dan sebagai dasar untuk menetapkan keputusan-keputusan investasi dan keuangan. (3) Bagi Pengembangan Ilmu, yang merupakan sumbangan informasi dan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya baik dalam disiplin ilmu manajemen umumnya maupun ilmu manajemen Keuangan khususnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Banyak peneliti yang tertarik dengan topik ini. Misalnya, Bourke (1989) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas bank di 12 negara Eropa, Amerika Utara, dan Australia, Sementara Molyneux & Thornton (1992) dalam penelitian mereka menemukan dua variabel secara negative berhubungan.

Berger pada tahun 1995 dalam penelitian empiris mereka melaporkan secara mengejutkan bahwa untuk bank-bank di USA pada tahun 1980, terdapat hubungan positif yang kuat antara capital-assets ratio dan profitabilitas pada kondisi dimana ia menganggap hubungannya seharusnya negatif.

Beberapa penelitian terakhir juga meneliti topik ini, Ara, Bakaeva dan Sun (2009) telah menemukan hubungan positif antara manajemen resiko kredit dan profitabilitas pada bank komersial di Swedia. Kolapo, Ayeni dan Oke (2012) membuktikan bahwa manajemen resiko kredit secara positif berhubungan dengan profitabilitas bank di Nigeria.

Kithinji (2010) menilai pengaruh manajemen resiko kredit terhadap profitabilitas bank komersial di Kenya dan menemukan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh manajemen resiko kredit. Bila kita membandingkan resiko kredit dan resiko likuiditas.

Ruziqa (2013) telah menguji pengaruh resiko kredit dan resiko atas kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa resiko kredit secara negatif berhubungan dengan profitabilitas sementara resiko likuiditas menunjukkan pengaruh positif. Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan yang pasti sampai sekarang sehingga topik ini tetap menarik untuk diteliti.

Asset adalah sesuatu yang dimiliki atau dipinjamkan seperti uang, tanah, bangunan, yang dipinjam dengan pengawasan sendiri, dan sesuatu yang dipinjam dari orang lain. Dengan kata lain Asset = Liabilities + shareholders. Hutang (Liabilities) pada Bank dikelompokkan pada hutang jangka pendek dan hutang bank jangka Panjang dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Tingkat keuntungan yang diperoleh terhadap aset yang dimiliki bank dapat diukur dari tingkat return on asset, dimana ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal profitabilitas dan efisiensi manajemen.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/ DNDP 2011, Return on assets (ROA) adalah rasio yang menilai tingkat pengembalian aktiva. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, ROA yang ideal adalah di atas 1,25%. ROA akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas Bank oleh Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan.

Apakah dengan tingkat CAR yang tinggi bank sudah dapat dikatakan mempunyai Permodalan yang kuat yaitu yang ditetapkan Bank Indonesia minimal 8 %, sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya dan mampu menghasilkan Laba, maka pada penelitian ini disusun hipotesis sebagai berikut:

H₀: CAR diduga tidak berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

H₁: CAR diduga berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

Apakah dengan tingkat NPL yang rendah yang menurut ketentuan Bank Indonesia dibawah 5 %, bank sudah berkinerja baik dan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya serta mampu mencapai tingkat profitabilitas optimal, maka untuk itu peneliti akan menguji hipotesis :

H₀: NPL diduga tidak berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

H₂ : NPL diduga berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia

Dengan tingkat efisiensi operasional yang baik apakah bank dikategorikan berkinerja baik dan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, maka peneliti akan menguji hipotesis:

H₀: BOPO diduga tidak berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia (Ahmad Zulkarnain Estu)

H₃ : BOPO diduga berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia

Apabila LDR besar atau kecilnya persentasenya dapat berakibat likuiditas akan lebih kuat dan aman atau sebaliknya, berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan menguji hipotesis:

H₀: LDR diduga tidak berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

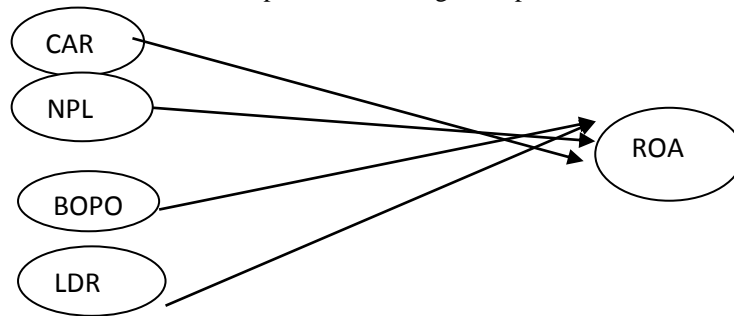
H₄: LDR diduga berpengaruh terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia

Dalam Penelitian ini juga akan diuji hipotesis:

H₀: CAR,NPL,BOPO,dan LDR diduga tidak berpengaruh secara Simultan terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia.

H₅: CAR, NPL, BOPO, dan LDR diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan di Indonesia

Penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat ketergantungan (Dependency) rasio profitabilitas ROA terhadap CAR, NPL, BOPO,dan LDR, maka dapat dibuat kerangka berpikir berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan menerbitkan Laporan Keuangannya secara tahunan melalui websitenya masing-masing dan Laporan Tahunan Bank Indonesia.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Likwiditas dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara sektor Perbankan tahun 2005-2015 yang diteliti. Data yang diolah peneliti merupakan data panel per tahun yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapat dari situs-situs resmi Bank BUMN dan BEI dimana data tersebut berupa laporan keuangan dari Bank BUMN yang terdaftar di BEI yang disajikan per tahun dengan periode tahun kerja 2005-2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah semua (populasi) yang merupakan Bank Umum Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2015 yaitu Bank BRI, Mandiri, BNI, BTN.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skema
CAR	Rasio antara Modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
NPL	Rasio antara Kualitas Produk bermasalah terhadap Aktiva Produktif	$NPL = \frac{\text{Kualitas Produk Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
BOPO	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
LDR	Rasio antara Jumlah Pinjaman yang disalurkan	$LDR = \frac{\text{Dana Pinjaman disalurkan}}{\text{Dana yang dihimpun}} \times 100\%$	Rasio

	terhadap Jumlah Dana yang dihimpun		
ROA	Rasio antara Laba Bersih sebelum Pajak terhadap Total Aktiva	ROA= $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio

Metode Analisa

Analisa Deskriptif

Analisa ini menunjukkan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi (Standard deviation), standar kesalahan (standard error), dan tingkat keyakinan (confidence level) dari semua variabel. Disamping itu ada Pearson Correlation yang menunjukkan korelasi antar variabel-variabel yang digunakan.

Regresi

Regresi tunggal

Analisa ini menunjukkan hubungan regresi satu variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen.

Regresi Berganda

Analisa ini menunjukkan hubungan regresi antara beberapa variabel independen sekaligus terhadap satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4

X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

e = error

Untuk memenuhi persyaratan model regresi berganda maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji tersebut terdiri dari: (1) Uji Normalitas; yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (2) Uji Heterokedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residunya. (3) Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Setelah variabel penelitian lulus uji prasyarat asumsi klasik tersebut selanjutnya dilakukan analisa regresi dan Pengujian Hipotesa. Pengujian Hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F, Uji t, dan koefisien determinasi.

Uji F adalah uji statistik F yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen, yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR, secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu ROA, dimana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi < 0.05 maka variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikansi > 0.05 maka variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Uji t adalah uji statistik t yang digunakan untuk menguji pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) dari variabel independennya, yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap variabel dependen, yaitu ROA, dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi < 0.05 , maka variabel independen, yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ROA, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi > 0.05 maka variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ROA.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR dalam model penelitian terhadap variabel dependen, yaitu ROA digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi ditunjukkan dengan nilai Adj. R^2 .

Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia (Ahmad Zulkarnain Estu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data hasil penelitian untuk setiap bank dari tahun 2005 sampai 2015.

Tabel 2. Rasio CAR,NPL,BOPO,LDR dan ROA menurut Bank 2005-2015

BANK	TAHUN	RASIO KEUANGAN				
		CAR	NPL	BOPO	ROA	LDR
BNI	2005	16.67	13.70	84.88	1.61	54.24
	2006	15.95	10.47	84.79	1.85	48.98
	2007	17.65	8.18	93.04	0.85	60.56
	2008	14.38	4.96	90.16	1.12	68.61
	2009	13.80	4.70	84.90	1.70	64.10
	2010	18.63	4.30	75.99	2.49	70.15
	2011	17.63	3.61	72.58	2.94	70.37
	2012	16.67	2.84	70.99	2.92	77.52
	2013	15.09	2.17	67.12	3.36	85.30
	2014	16.22	1.96	69.78	3.49	87.81
	2015	19.50	2.70	75.50	2.60	87.80
BRI	2005	16.25	4.68	70.45	5.04	77.83
	2006	19.97	4.81	74.38	4.36	72.53
	2007	16.66	3.44	69.80	4.61	68.80
	2008	13.67	2.80	72.65	4.18	79.93
	2009	13.20	3.52	77.66	3.73	80.88
	2010	13.76	2.78	70.86	3.69	75.67
	2011	14.96	2.30	66.69	3.99	76.64
	2012	16.95	1.78	59.93	4.33	82.07
	2013	16.99	1.55	60.58	4.46	88.90
	2014	18.31	1.79	65.37	3.85	82.07
	2015	20.60	2.02	67.90	4.19	86.88
MANDIRI	2005	23.65	26.58	95.02	0.47	49.88
	2006	25.30	17.08	90.13	1.12	55.02
	2007	21.11	7.33	75.85	2.40	52.02
	2008	15.72	4.69	73.65	2.69	56.89
	2009	15.43	1.86	70.72	3.13	59.15
	2010	13.36	2.21	66.43	2.90	84.15
	2011	15.13	2.18	67.22	2.65	72.99
	2012	15.48	1.74	63.93	3.23	68.15
	2013	14.93	1.76	63.58	3.28	67.65
	2014	16.60	1.77	64.77	3.04	80.64
	2015	18.60	2.29	69.67	3.15	87.05
BTN	2005	16.60	4.04	86.16	1.66	78.93
	2006	18.23	3.91	87.56	1.78	83.75
	2007	21.86	4.05	85.87	1.89	92.38
	2008	16.14	3.20	86.18	1.80	101.83
	2009	21.54	3.34	87.87	1.47	101.29
	2010	16.74	3.26	82.39	1.83	102.43
	2011	15.09	2.75	81.75	1.71	95.75
	2012	17.69	4.09	80.74	1.67	93.48
	2013	14.64	4.05	82.19	1.63	104.43
	2014	15.62	4.01	89.19	1.07	108.87
	2015	16.90	3.42	84.83	1.61	108.78

Sumber : Diolah dari berbagai sumber Publikasi Bank

Analisa Deskriptif

**Tabel 3. Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	.47	5.04	2.6714	1.16641
CAR	44	13.20	25.30	17.0425	2.70737
NPL	44	1.55	26.58	4.5607	4.58557
BOPO	44	59.93	95.02	76.4023	9.57504
LDR	44	48.98	108.87	78.4807	15.96835
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dengan diketahui nilai rata-rata variabel terikat ROA (Y) sebesar 2,6714 dengan standar deviasi 1,16641. Laba minimum dicatatkan Bank Mandiri pada tahun 2005 sebesar 0.47 % dan Laba Maksimum dicatatkan Bank BRI pada tahun 2005 sebesar 5.04 % , dari hasil itu terlihat bahwa bank bank bumn pernah mencatatkan tingkat keuntungan dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia 1.25 % .Tingkat keuntungan yang dibawah standar ini akan mengganggu modal kerja dan likwiditas bank yang bersangkutan.Namun hasil secara rata-rata variabel terikat ROA (Y) adalah cukup baik karena standar deviasi masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai rata-rata variabel bebas CAR (X1) adalah sebesar 17,0425 dengan standar deviasi 2,70737. Nilai minimum CAR dicatatkan oleh Bank BRI tahun 2009 sebesar 13.20 % dan nilai maksimum dicatatkan oleh Bank Mandiri tahun 2006 sebesar 25.30 % .Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel bebas CAR (X1) adalah sangat baik dibandingkan dengan standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8 % .Disamping itu nilai standar deviasi masih lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai rata-rata variabel bebas NPL(X2) adalah sebesar 4,5607 dengan standar deviasi 4,58557. Nilai minimum NPL dicatatkan oleh Bank BRI tahun 2013 sebesar 1.55 % dan nilai maksimum dicatatkan oleh Bank Bank Mandiri tahun 2005 sebesar 26.58 % Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel bebas NPL(X2) adalah mendekati standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5 % . Hal ini dapat dilihat dari nilai maksimum yang cukup tinggi yaitu 26.58 dan standar deviasi yang cukup besar diatas nilai rata-rata yang menunjukkan terdapat bank yang melampaui standar maksimum Bank Indonesia yaitu pada beberapa bank terutama bank Mandiri pada tahun 2005 yaitu 26,58, yang juga menggambarkan terdapat banyak kredit pinjaman yang bermasalah.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai rata-rata variabel bebas BOPO (X3) adalah sebesar 76,4023 dengan standar deviasi 9,57504. Nilai minimum dicatatkan oleh bank BRI tahun 2012 sebesar 59,93 % dan nilai maksimum dicatatkan oleh bank Mandiri tahun 2005 sebesar 95.02 % . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel bebas BOPO (X3) adalah adalah cukup baik dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 95 % sampai dengan 97 % . Namun hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai maksimum yang cukup tinggi yaitu 95.02 dengan nilai minimum yang cukup rendah 59,93 dan walaupun standar deviasi masih dibawah rata-rata namun menunjukkan terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang cukup besar diantara bank-bank bumn yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai rata-rata variabel bebas LDR (X4) adalah sebesar 78,4807 dengan standar deviasi 15,96838. Nilai minimum dicatatkan oleh bank bni tahun 2006 sebesar 48.98 % dan nilai maksimum 108,87 dicatatkan oleh bank Bank BTN tahun 2014 Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel bebas LDR (X4) adalah adalah cukup baik dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 85 % sampai dengan 110 % . Walaupun tingkat standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata namun dapat dilihat perbedaan tingkat likwiditas yang cukup tinggi yaitu 108.87 pada bank btn tahun 2014 dengan nilai minimum yang cukup rendah 48.98 yang terjadi pada bank BNI pada tahun 2006 dan yang menunjukkan terdapat bank-bank yang belum dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dalam hal penyaluran kredit . Hal ini dapat kebijakan modal kerja dan likwiditas bank yang bersangkutan . Apabila Modal kerja dan likwiditas terganggu maka akan menghambat usaha peningkatan profitabilitas.

Analisa Regresi Linear Berganda

Pengaruh CAR(X1),NPL(X2) ,BOPO(X3), dan LDR (X4) terhadap ROA (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisa regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia (Ahmad Zulkarnain Estu)

Keterangan :

- Y = Tingkat Profitabilitas (ROA)
- A = Konstanta
- b₁b₂b₃b₄ = Koefisien Regresi variabel X₁ X₂ X₃, dan X₄
- X₁ = Capital Adequacy Ratio(CAR)
- X₂ = Non Performing Loan (NPL)
- X₃ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X₄ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- e = error

Hasil pengolahan analisa regresi berganda dengan menggunakan SPSS 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.164	.386		21.172	.000					
CAR	.034	.015	.118	2.259	.033	-.339	.405	.094	.628	1.592
NPL	-.041	.012	-.270	-3.440	.002	-.599	-.559	-.143	.280	3.575
BOPO	-.075	.005	-.855	-14.795	.000	-.966	-.945	-.614	.517	1.935
LDR	-.006	.003	-.141	-2.421	.023	-.054	-.429	-.101	.506	1.977

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah , 2016

Persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh melalui tabel 4.9 dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 8.164 + 0.034X_1 - 0.041X_2 - 0.075X_3 - 0.006 X_4$$

Dimana:

- Y = ROA
- X₁=CAR
- X₂=NPL
- X₃=BOPO
- X₄= LDR

Interpretasi model: (1) Konstanta a=8.164 , menunjukkan nilai konstant dimana apabila nilai variabel bebas = 0 dan tidak ada perubahan maka nilai ROA adalah 8.164. (2) Y=.8.164+0.034X₁ setiap kenaikan X₁ (CAR) akan berpengaruh kenaikan Y (ROA) 0.034 kali.dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. (3) Y = 8.164.- 0.041X₂ koefisien X₂ bertanda negatif berarti setiap kenaikan X₂ (NPL) akan berpengaruh penurunan Y (ROA) 0.041 kali sebaliknya setiap penurunan X₂ akan berpengaruh kenaikan Y 0.041 kali dengan asumsi variabel lainnya tetap. (4) Y =.8.164.- 0.075X₃ koefisien X₃ negatif berarti setiap kenaikan X₃ (BOPO) akan berpengaruh penurunan Y (ROA) 0.075 kali sebaliknya setiap penurunan X₃ akan berpengaruh kenaikan Y 0.075 kali dengan asumsi variabel lainnya tetap. (5) Y =.8.164 .- 0.006X₄ koefisien X₄ negatif berarti setiap kenaikan X₄ (LDR) akan berpengaruh penurunan Y (ROA) 0.006 kali sebaliknya setiap penurunan X₄ akan berpengaruh kenaikan Y 0.006 kali dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Partial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara partial terhadap variabel terikat Y, maka dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat pada kolom koefisien model 1 nilai signifikansi untuk CAR adalah 0.033 berarti < 0.05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Variabel CAR (X₁) menunjukkan t_{hitung} = 2.259 sedangkan t_{tabel} = 1.70184. Jadi t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai t positif maka dapat disimpulkan variabel bebas CAR mempunyai hubungan searah dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas CAR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu “Jika nilai CAR tinggi atau sesuai ketentuan Bank Indonesia berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank.”

Dari analisa deskriptip variabel CAR bank BUMN periode tahun 2005 sampai dengan 2015, nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya, dan nilai CAR minimum masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia 8 %, hal ini akan mendorong peningkatan profitabilitas bank.

Badan Usaha milik negara yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah juga merupakan badan usaha yang harus tumbuh kembang melalui kegiatan operasi dan Investasi untuk dapat menambah dan mengembangkan sumber permodalan yang mencukupi.. Badan Usaha milik negara membutuhkan modal kerja dan regulasi yang mendukung untuk tumbuh optimal. Disisi lain dibutuhkan transparansi dan Good Corporate Gorenance dalam pengelolaannya. Badan Usaha Milik Negara diharuskan untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui penyetoran dividen ke dalam kas negara.

Hasil peneltian ini membuktikan hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri (2009) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Febriyanti dan Wahidin Yasin (2009), Nur Khasanah Sebatiningrum (2006), Yacub Azwir (2006), Yuliani (2007), Rezeki Arma (2008), bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Didi widiyanto (2009) melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia tahun 2003 – 2007 menyatakan bahwa CAR secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Namun menurut Reynaldo dan Hasan Sakti (2009), CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat pada kolom coefisien model 1 nilai signifikansi untuk NPL adalah 0.002 berarti < 0.05 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Variabel NPL (X_2) menunjukkan $t_{hitung} = -3.440$ sedangkan $t_{tabel} = 1.70184$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai t negatif maka dapat disimpulkan variabel bebas NPL mempunyai hubungan berlawanan dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat ROA.

Dari hasil statistik deskriptip terlihat bahwa standar deviasi variabel NPL bank bumnn periode tahun 2005 sampai dengan 2015 berada diatas nilai rata-rata ditambah lagi nilai rata-rata yang mendekati angka maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan NPL kurang baik, masih banyak terjadi kredit yang macet dan bermasalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu, “Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) (Kasmir, 2011).

Lembaga keuangan seperti bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi, yang membantu kelancaran sistem perekonomian. Diantara fungsi itu adalah menyalurkan pinjaman kepada dunia usaha baik besar, menengah, maupun kecil. Dalam menjalankan fungsi itu bank juga harus siap memperhitungkan resiko tersendatnya pelunasan pinjaman tersebut. Hal ini dapat mengganggu usaha bank untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Menurut Febriyanti dan Wahidin Yasin (2009), membuktikan bahwa NPL (Non Performing Loan) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Berdasarkan hasil penelitian Andri (2009), membuktikan bahwa NPL mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Reynaldo dan Hasan Sakti (2009), membuktikan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Namun menurut Didi Widiyanto (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa resiko kredit yang diukur dengan NPL secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yacub Azwir (2006) membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat pada kolom coefisien model 1 nilai signifikansi untuk BOPO adalah 0.000 berarti < 0.05 maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Variabel BOPO (X_3) menunjukkan $t_{hitung} = -14.795$ sedangkan $t_{tabel} = 1.70184$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai t negatif maka dapat disimpulkan variabel bebas BOPO mempunyai hubungan berlawanan dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat ROA.

Dari analisa deskriptip terlihat bahwa standar deviasi variabel BOPO bank bumnn untuk periode 2005 sampai dengan 2015 menunjukkan nilia yang lebih rendah daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan hasil yang baik. BOPO menunjukkan efisiensi operasi dari Bank. Namun juga dapat dilihat perbedaan efisiensi diantara bank-bank bumnn terlihat dari selisih nilai minimum dan nilai maksimum yang dihasilkan selama periode 2005 sampai dengan 2015 cukup besar.

Efisiensi operasi bank ditunjukkan dengan kemampuan bank menekan biaya operasinya dan meningkatkan sumber pendapatan dan investasinya. Hal ini dilakukan untuk jangka pendek maupun jangka panjang untuk mendukung peningkatan modal kerja dan likwiditas. Bila efisiensi operasi tidak dapat dikendalikan maka dapat juga mengganggu usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia (Ahmad Zulkarnain Estu)

Hasil penelitian ini membuktikan yang sama dengan penelitian Didi Widiyanto (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi operasi yang diukur dengan BOPO secara statistik signifikan berpengaruh negatif terhadap perubahan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah Sebatiningrum (2006) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan yang negatif terhadap ROA.

Namun hasil penelitian Andri (2009), membuktikan bahwa BOPO, yang berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Demikian juga Hendra dan Fahmi Natigor (2009), hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA, Hasil Penelitian Yuliani (2007) membuktikan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA., Penelitian memberikan hasil yang sama juga yang dilakukan oleh Yacub Azwir (2006), bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat pada kolom koefisien model 1 nilai signifikansi untuk LDR adalah 0.023 berarti < 0.05 maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Variabel LDR (X4) menunjukkan $t_{hitung} = -2.421$ sedangkan $t_{tabel} = 1.70184$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai t negatif maka dapat disimpulkan variabel bebas LDR mempunyai hubungan berlawanan dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas LDR mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat ROA.

Dari analisa deskriptif dapat terlihat nilai standar deviasi variabel LDR bank bumh periode 2005 sampai dengan 2015 masih lebih rendah daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan hal baik. Namun bila kita teliti nilai minimum 48,98 sedangkan nilai maksimum 108,87, dengan nilai rata-rata 78,48. Hal ini menunjukkan beberapa bank bumh memiliki tingkat likuiditas dibawah standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia 85 % hingga 110 %, sementara Kecukupan modal minimum CAR jauh diatas batas minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank bumh belum menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dalam hal penyaluran pinjaman kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2011) yaitu, “Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi, sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif”.

Likuiditas badan usaha juga didukung oleh manajemen modal kerja yang baik. Semakin baik manajemen modal kerja maka mendukung peningkatan Likuiditas. Namun untuk perbankan juga harus mengendalikan likuiditas agar tidak juga terjadi modal yang tidak terpakai (idle money) yang juga dapat mengganggu profitabilitas perbankan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan semua hasil penelitian sebelumnya. Didi Widiyanto (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksi dengan LDR secara statistik mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Demikian juga dengan Reynaldo dan Hasan Sakti (2009), membuktikan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, Demikian juga dengan Penelitian Rezika Arma (2008) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah Sebatiningrum (2006), memberikan hasil LDR berpengaruh signifikan yang positif terhadap ROA, Penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yacub Azwir (2006) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank.

Hasil yang jauh berbeda juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Andri (2009), membuktikan bahwa variabel bebas LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Febriyanti dan Wahidin Yasin (2009), Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hendra dan Fahmi Natigor (2009), yang menyatakan bahwa LDR (Loan to Deposit Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Penelitian Yuliani (2007) membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 5. Uji F Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.648	4	4.662	138.469	.000 ^a
	Residual	.875	26	.034		
	Total	19.523	30			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil $F = 138.469$ dengan signifikansi 0.000 . Maka dapat dilihat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan F hitung $> F$ tabel. Hasil ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Hal ini terbukti dari uji determinasi $Adj R_2$ yang mencapai 94.8% yang berarti hanya $5,2\%$ saja yang dipengaruhi variabel lain diluar model Penelitian ini.

Dari hasil analisa deskriptif, standar deviasi variabel terikat ROA bank bumh periode 2005 sampai dengan 2015 masih dibawah nilai rata-rata. Hal ini adalah baik namun apabila kita teliti pada beberapa periode beberapa bank bumh tidak mampu memenuhi target minimum ROA $1,25\%$.

Untuk dapat memenuhi target pembayaran dividen suatu BUMN harus mempunyai kemampuan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang optimal yang disertai dengan modal kerja dan likuiditas yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Didi Widiyanto (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank sehingga model persamaan regresi estimasi yang diperoleh dengan menggunakan lima variabel bebas tersebut fit sehingga benar-benar merupakan model yang cocok jika dipakai sebagai alat prediksi atas variabel terikat Return on Asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian Andri (2009), membuktikan bahwa variabel bebas CAR, NPL, BOPO, LDR secara bersama-sama mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Reynaldo dan Hasan Sakti (2009), membuktikan bahwa Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Yuliani (2007) memberikan bukti bahwa hanya BOPO dan CAR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Rezika Arma (2008) membuktikan bahwa CAR dan LDR berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah Sebatiningrum (2006) memberikan hasil bahwa CAR dan LDR berpengaruh signifikan yang positif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan yang negatif terhadap ROA. Penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yacub Azwir (2006) menyatakan CAR, BOPO, dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA bank

Tabel 6. Uji Determinasi Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.948	.18349	1.415

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai Regresi $R = 0.977$ atau 97.70% variabel bebas CAR, NPL, BOPO, dan LDR mempengaruhi variabel terikat ROA. Kemudian Koefisien Determinasi $R^2 = 0.955$ atau $95,50\%$ yang kemudian disesuaikan dengan Adjusted $R^2 = 0.948$ atau 94.80% variabel bebas CAR, NPL, BOPO, LDR mempengaruhi variabel terikat ROA. Dengan hanya kurang lebih 5.20% saja variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PENUTUP

CAR mempunyai hubungan searah dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas CAR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik ketersediaan Modal Minimum maka bank mampu untuk menanggung resiko kredit maupun resiko operasional sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Namun apabila CAR yang terlalu tinggi akan menyebabkan terganggunya operasional karena terdapat idle money.

NPL mempunyai hubungan berlawanan dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kredit dan aktiva produktif maka nilai NPL akan tidak melebihi batas yang ditentukan maksimum 5% , dan hal ini menunjukkan semakin baik Bank menekan nilai NPL maka akan meningkatkan Profitabilitas.

BOPO mempunyai hubungan berlawanan dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat ROA. Dengan hasil ini membuktikan

Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia (Ahmad Zulkarnain Estu)

bahwa semakin baik pengelolaan efisiensi usaha bank artinya ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah, artinya sesuai standar yang ditetapkan antara 94 % sampai dengan 97 % maka Bank akan dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

LDR mempunyai hubungan berlawanan dengan variabel terikat ROA atau variabel bebas LDR mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat ROA. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan likwiditas bank artinya tingkat LDR tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi sesuai dengan batas standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu 85% sampai dengan 110 % maka Bank dapat meningkatkan Profitabilitasnya.

CAR,NPL,BOPO,dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, NPL,BOPO,dan LDR sangat berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini terbukti dari uji determinasi Adj R₂ yang mencapai 94.8 % yang berarti hanya 5,2 % saja yang dipengaruhi variabel lain diluar model Penelitian ini.

Manajemen bank perlu berinovasi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga tidak menimbulkan penimbunan modal atau aktiva yang tidak produktif.

Disamping berinovasi menyusun portfolio yang baik serta menyalurkan pinjaman dana modal kepada masyarakat maka manajemen bank juga harus menjaga tingkat NPL tidak mencapai angka maksimum.

Manajemen bank perlu memperhatikan efisiensi biaya dan pertumbuhan pendapatan yang optimal dengan membandingkan posisi bank yang bersangkutan dengan bank pesaing lainnya dari waktu ke waktu agar tidak terjadi penguasaan pasar. Disamping itu manajemen bank perlu menjaga nilai BOPO agar tidak turun ketingkat yang cukup rendah dan sebaliknya juga tidak naik mencapai angka maksimum. Nilai Likwiditas dan modal Kerja dapat dikendalikan untuk mencapai tingkat profitabilitas.

Manajemen bank perlu menjaga nilai-nilai variabel tersebut dalam batasan-batasan minimum dan maksimum sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Risiko pasar (market risk) tidak diperhitungkan dalam penelitian ini karena keterbatasan akses data. Namun kedepan peneliti harus mencari metode yang tepat agar dapat memperhitungkan pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menguji konsistensi hasil penelitian ini dengan waktu yang berbeda dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri.(2009), "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Tesis Program Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Universitas Riau.
- Bank Indonesia ; www.bankindonesia.go.id ; laporan Tahunan Bank
- Bank Mandiri ; www.bankmandiri.co.id ; laporan Keuangan Tahunan 2005-2015
- Bank Rakyat Indonesia; www.bri.co.id ; laporan Keuangan Tahunan 2005-2015
- Bank Negara Indonesia; www.bni.co.id ; laporan Keuangan Tahunan 2005-2015
- Bank Tabungan Negara; www.btn.co.id ; laporan Keuangan Tahunan 2005-2015
- Besley,Scott,&Meyer,R.L(1987), An Empirical Investigation of factors affecting the Cash Conversion Cycle. Annual Meeting of the Financial Management Association,Las Vegas Nevada
- Dahlan Siamat. Bank dan Lembaga Keuangan. Ghalia,Jakarta 2001
- Didi,Widiyanto.(2009), "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia Tahun 2003-2007." Tesis Program PascaSarjana, Magister Manajemen, Universitas Riau.
- Deloof,M,(2003), Does Working Capital Management affect Profitability of Belgian firms?. Journal of Business Finance & Accounting, 30 (3 &4) p.585
- Febriyanti,Dimaelita,S,&WahidinYasin (2009), "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) ,Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat ProfitabilitasPerbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008."Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Gilbert,R Alton, Andrew P.Meyer and Mark D.Vaughan.(2000), The Role of CAMEL Downgrade Model in Bank Surveillance, Working Paper.
- Ghozali, Imam.2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Universitas Diponegoro.
- Hendra,S.,dan Fahmi,Natigor N.(2009), Pengaruh Jumlah Kredit yang diberikan dan tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ." Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia(2014), AKUNTAN Indonesia ,Laporan Utama :“StopMengebiri BUMN”; Buletin Majalah dua bulanan Oktober-Nopember , halaman 14-16.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008_b. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kithinji, A.M. (2010). *Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks in Kenya*, School of Business, University of Nairobi, Nairobi.
- Kolapo, T.F., Ayeni, K., Oke M.O (2012). Credit risk and Bank's Performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2 (2), 31 – 38.
- Larga, J., & Stickney, C. (1980). Cash Flow, Ratio Analysis and the W.T. Grant Company Bankruptcy, *Financial Analyst Journal*, pp.51-54.12
- Lazaridis, I., Tryfonidis, D. (2005), The Relationship between working Capital management And Profitability of listed companies in the Athens StockExchange.
- Long, M.S., Malitz, I.B. & Ravid, S.A (1993), Trade Credit, Quality Guarantees, and Product Marketability *Financial Management*, 22 (4), 117-127
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat belas. Liberty, Yogyakarta. 2007
- Martono. ; *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*; Ekonnisia, Yogyakarta. 2002
- Nur, Khasanah Sebastianingrum. (2006), "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Raheman, A., Nasir, M. (2007), Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms. *International Review of Business research papers*, 3(1), 279-300.
- Rezika, Arma. (2008) "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat Profitabilitas Bank (ROA), Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Reynaldo dan Hasan, Sakti. S. (2009), "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ." Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ruziqia, A. (2013). The impact of credit And liquidity risk on bank Financial Performance: the case of Indonesian Conventional Bank with total asset above 10 trillion Rupiah. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 6(2), pp. 93—106.
- Shin, H.H., Soenen, L. (1998), Efficiency of Working Capital Management and Corporate Profitability., *Financial Practice and Education*, 8 (2), 37-42.
- Siddiquee, M. M., & Khan, S.M. (2008), Analyzing Working Capital Performance : Evidence From Dhaka Stock Exchange (DSE) Ltd. *The Journal of Nepalese Business Studies*, III
- Siti Zubaidah Faradilah Achmad dan Ahmad Waluyo Jati, Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Pengungkapan Risiko Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI) Universitas Muhammadiyah Malang (2011)
- Yacub, Azwir. (2006), "Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Likuiditas NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank" (Studi Empiris : pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2001-2004". Tesis, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Yuliani. (2007), "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sector Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta ." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol, 5 No10, Desember 2007. Hal: 15-43.